

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN IBADAH SHALAT
PESERTA DIDIK DI SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mmemperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dosen Pembimbing : Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I.



DISUSUN OLEH

PERDANANG PUTRA GUSNIAWAN

NIM : 31501900103

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Perdanang Putra Gusniawan

Nim : 31501900103

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sma Sultan Agung 3 Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Perdanang Putra Gusniawan

NIM. 31501900103

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Februari 2023

Perihal :Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran :2 (dua) eksemplar

Kepada :Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Perdanang Putra Gusniawan

NIM : 31501900103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

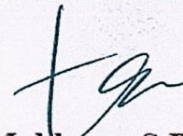
Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sma Sultan Agung 3 Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Toha Mahsun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **PERDANANG PUTRA GUSNIAWAN**
Nomor Induk : 31501900103
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN IBADAH PESERTA DIDIK DI
SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 4 Syaban 1444 H.
24 Februari 2023 M.**

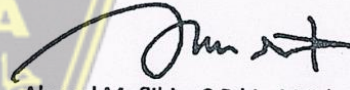
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**

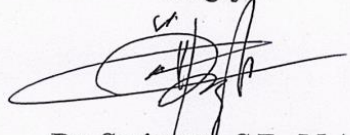
Ketua/Dekan

Drs. M. Mahyar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

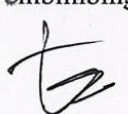
Penguji I


Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

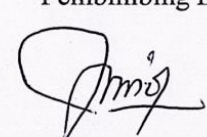
Penguji II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Perdanang Putra Gusniawan. 31501900103. **IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK (PENELITIAN KUALITATIF DI SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG)**

Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023

Penelitian ini untuk mengetahui persiapan metode bermain peran dan untuk menjelaskan implemementasi metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 Semarang dalam meningkatkan ketrampilan ibadah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah guru mapel dan siswa yang ada di SMA Sultan Agung 3 Semarang dengan informan guru mata pelajaran Fiqih .

Dalam upaya mewujudkan pengajaran yang mendidik, perlu pula dikemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa berbagai dampak atau efek kepada siswa, baik efek intruksional maupun langsung dari bahan ajaran yang menjadi isi pesan dari belajar mengajar. Pemilihan kegiatan belajar mengajar yang tepat, baik ditinjau dari efek intruksional maupun efek pengiring, akan memberikan pengalaman belajar siswa yang efisien dan efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan menggunakan satu metode saja.

Kata Kunci : *Metode Bermain Peran, Ketrampilan Ibadah*

ABSTRACT

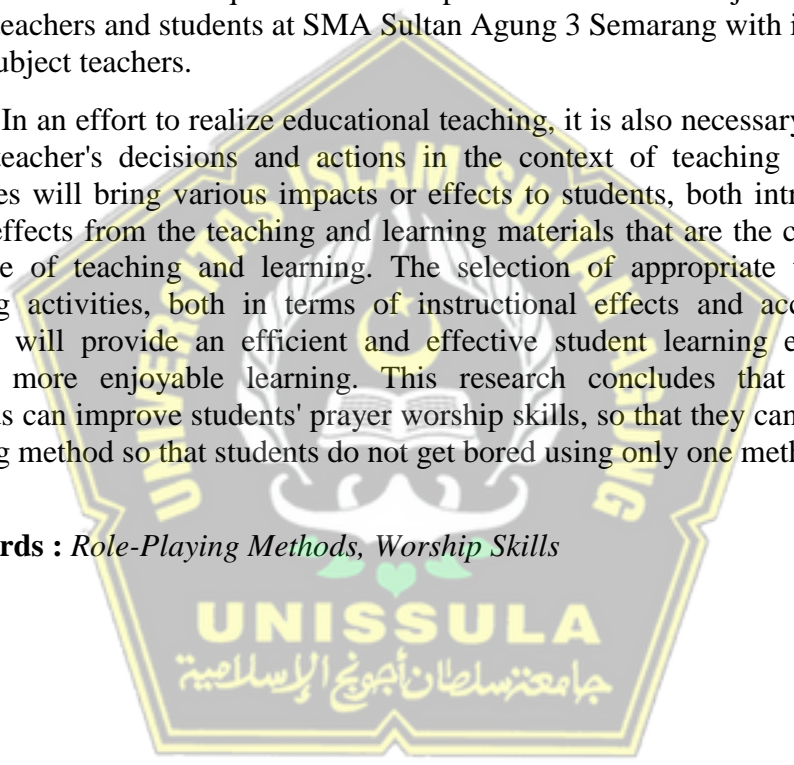
Perdanang Putra Gusniawan, 31501900103, **IMPLEMENTATION OF THE ROLE-PLAYING METHOD IN IMPROVING THE WORSHIP SKILLS OF STUDENTS AT SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This research is to determine the preparation of role-playing methods and to explain the implementation of role-playing methods at SMA Sultan Agung 3 Semarang in improving students' worship skills. This research is a qualitative research with a form of qualitative descriptive research. The object of research is maple teachers and students at SMA Sultan Agung 3 Semarang with informants of Fiqih subject teachers.

In an effort to realize educational teaching, it is also necessary to state that every teacher's decisions and actions in the context of teaching and learning activities will bring various impacts or effects to students, both intrucisional and direct effects from the teaching and learning materials that are the content of the message of teaching and learning. The selection of appropriate teaching and learning activities, both in terms of instructional effects and accompaniment effects, will provide an efficient and effective student learning experience to realize more enjoyable learning. This research concludes that role-playing methods can improve students' prayer worship skills, so that they can be used as a learning method so that students do not get bored using only one method.

Keywords : *Role-Playing Methods, Worship Skills*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ح* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

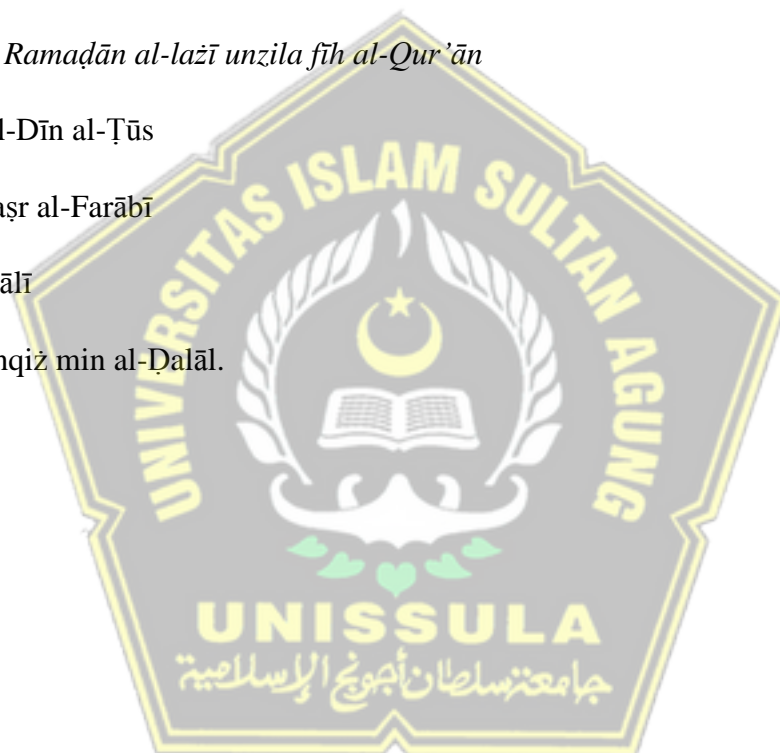
Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Semoga kita diakui sebagai ummatnya dan memperoleh syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin ya robbal 'alamiin.

Maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu:

1. Allah SWT yang telah menghendaki, mengatur, serta memperlancar dalam setiap proses yang ada pada penyusunan skripsi ini.
2. Ibu tercinta Khoni serta keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan finansial dan mental kepada penulis selama ini.
3. Bapak Drs. Muchtar Arifin Sholeh M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Achmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku dosen Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam yang selalu memberi informasi, dukungan, dan motivasi.
5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu mengarahkan dan membimbing sekaligus dosen pembimbing yang memberi pengarahan kepada penulis dalam menempuh studi dan yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik Fakultas Agama Islam Unissula yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku senasib seperjuangan seperbimbingan Jurusan Tarbiyah 2019 yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.

8. Kepada pihak yang telah membantu di SMA Sultan Agung 3 Semarang, serta teman-teman yang menjadi responden penelitian.
9. Iwan yang telah membantu dan mau direpotkan dalam proses penulisan skripsi ini
10. Ahmad yang telah membantu, mengarahkan, dan mau direpotkan serta mendengarkan keluh kesuh tentang drama skripsian
11. Semua pihak yang secara tidak langsung dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin..

Semarang, 22 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



(Perdanang Putra Gusniawan)
NIM. (31501900103)

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II :LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Metode Bermain Peran	12
2.Ketrampilan Ibadah Shalat	18
3.Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Penelitian Terkait.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Definisi Konseptual	47
1.Metode Bermain Peran	47
2.Ketrampilan Ibadah Peserta Didik.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Setting Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1.Observasi	49
2.Wawancara	49
3.Dokumentasi	50

E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	57
1.Persiapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang	57
2.Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang	65
3.Evaluasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran atau role adalah suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan. Metode pendidikan bermain peran (role playing) merupakan jenis belajar yang di dalamnya terdapat aktivitas bermain yang sangat disukai anak usia dini, sehingga tidak secara serius belajar dengan tekun dengan penuh memperhatikan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan metode role playing anak dapat menghayati suatu peranan yang sedang dimainkan, anak mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru, terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat yang ada di sekitar anak.¹

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan metode role playing, anak dapat menghayati suatu peranan yang sedang dimainkan, anak mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru, terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat yang ada di sekitar anak. Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang bertujuan untuk

¹ Mulyono, Abdurrahman. 1999. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta : Rineka Cipta

menciptakan peristiwa sejarah, menciptakan peristiwa nyata atau kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang.²

Lilis Madyawati dalam bukunya Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak mengatakan bahwa manfaat bermain peran adalah membangun rasa percaya diri anak, mengembangkan kemampuan bahasa, mengembangkan kreativitas dan nalar, keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan sosial dan empati, serta menjadikan anak positif. perspektif Bermain peran membantu mengembangkan aspek emosional, sosial, spiritual, intelektual, moral, agama, dan fisik seorang anak. Karena dalam role-playing game, selain kemampuan mengucapkan kata-kata secara lisan, anak juga dituntut untuk bisa menyampaikan pikirannya melalui bahasa tubuhnya sendiri. Metode bermain peran membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut buku Metodologi di Taman Kanak-Kanak, salah satu tujuan bermain peran adalah untuk mengajarkan anak berbicara lancar. Berdasarkan observasi lapangan, pelaksanaan role play belum maksimal. Hal ini tercermin dari intensitas bermain peran yang masih sangat rendah. Guru menawarkan metode bermain peran hanya pada mata pelajaran tertentu.³

Dilihat dari jenis bermain peran, dibagi menjadi dua jenis yaitu makro dan mikro. Metode bermain peran makro adalah metode bermain

²Wicaksana, A. (2016). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital

³ Moeslichatun, R. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta

peran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif, terutama untuk anak TK. Meskipun metode bermain peran merupakan metode bermain peran yang dilakukan oleh dua orang saja atau bahkan sendiri. Selain konsep tersebut, perbedaan metode peran makro dan mikro terletak pada tujuan pemain dan peran anak. Dalam metode ini, siswa menjadi sutradara atau dalang dan objek menjadi pemain, seperti boneka tangan atau boneka jari, tanpa naskah atau skenario. Dalam metode bermain peran makro, siswa menjadi pemain yang berperan sebagai watak atau karakter sedangkan guru menjadi sutradaranya.

Dilihat dari permasalahan yang disajikan, tidak ada permasalahan sosial yang dapat diselesaikan dengan metode micro role playing. Dari segi waktu, cerita dalam metode macro role playing berlangsung cukup lama hingga sampai pada akhir permasalahan. dimana dari segi kesulitan, metode macro role playing memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Namun, dari segi inisiatif, metode peran mikro memberi ruang lebih bagi anak untuk berkreasi sendiri dalam membuat cerita sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

Melalui bermain peran, selain anak belajar memainkan berbagai peran anak pun akan memperoleh banyak kosakata baru yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan teman-temannya. Menurut Nurgiantoro, anak akan belajar cepat karena bahasa yang diperolehnya berada dalam konteks pemakaian yang sesungguhnya.

Pengalaman belajar yang dapat didapat dari metode bermain peran ini meliputi, kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui metode bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁴

Guru adalah jembatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Sebagai seorang guru sekolah profesional, maka Anda harus memiliki keahlian dalam belajar. Kualifikasi atau kemampuan guru yang dimaksud merujuk pada bagaimana guru berhasil menempatkan dirinya di dalam kelas, khususnya dalam pendidikan agama, dalam arti guru memilih metode atau langkah yang tepat untuk mengajarkan mata pelajaran agama kepada siswanya untuk disampaikan.

Ibadah menurut kamus istilah fiqih, adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT.⁵ Jika pendidikan ibadah tertanam kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak yang kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah

⁴ Jumanta Hamdayama, S.Pd, M.Si, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 189-190

⁵ M.Abdul Majieb dkk, Kamus istilah fiqih. (Jakarta: Pustaka firdaus, 1995), hlm. 109.

yang beriman dan bertaqwa . Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) kepada Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah saja, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan perbuatan munkar.

Dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Namun, gunakan beberapa metode yang bekerja sama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, jelas dengan setiap metode yang ada tidak hanya memiliki kekuatan dan kelemahan dalam materi pembelajaran tertentu, tetapi juga dalam situasi tertentu. Disini peran guru di sekolah sangat penting untuk mendidik para siswa agar shalat sesuai dengan syariat Islam. Dalam pengajaran materi pelaksanaan ibadah shalat, metode yang tepat harus digunakan sehingga tercapai keharmonisan antara bacaan dan gerakan shalat, siswa dapat menghafal bacaan dan mempraktekkan shalatnya sendiri.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta, apabila pelaku yang terlibat dalam proses tersebut dapat mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar tercipta interaksi belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Dalam model pembelajaran bermain peran ini, siswa diarahkan pada situasi tertentu yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat berperan secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk aktifnya pembelajaran, siswalah yang seharusnya berperan aktif dalam belajar. Seharusnya sikap guru hanya menghargai kerja keras siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, dan mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan yang mereka miliki sehingga mereka berani mengutarakan pendapatnya. Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, aktivitas siswa di kelas masih pasif karena proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah.

Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran mapel fiqih di sekolah. Salah satunya terjadi di SMA Sultan Agung 3 Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi kepada siswa secara baik, menarik dan tidak monoton. Kurangnya respon siswa selama pembelajaran Membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan, sehingga siswa Kurang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung agar dapat meningkatkan ketrampilan ibadah siswa selama proses pembelajaran. Misalnya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif

dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran bermain peran. Pembelajaran dengan model bermain peran diharapkan dapat menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran, menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul, **“Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sma Sultan Agung 3 Semarang”**.

Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul Implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah merupakan proses peningkatan ketrampilan dan pembelajaran dalam ibadah agar kelas para peserta didik mempunyai ketrampilan ibadah yang baik dan benar tanpa ada kesalahan.
2. Dipilihnya Sekolah SMA Sultan Agung 3 Semarang sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut mempunyai metode pembelajaran bermain peran atau role playing sebagai bentuk

pendekatan kepada siswanya agar dapat memiliki keahlian ibadah yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?
2. Bagaimana implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?
3. Bagaimana evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. metode bermain peran untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan informasi kepada kepala sekolah agar dapat memantau dan mengevaluasi praktik pembelajaran yang tepat setiap saat untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan mengajar dan mengevaluasi pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilannya dan merangsang minat belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

d. Bagi Peneliti

Proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

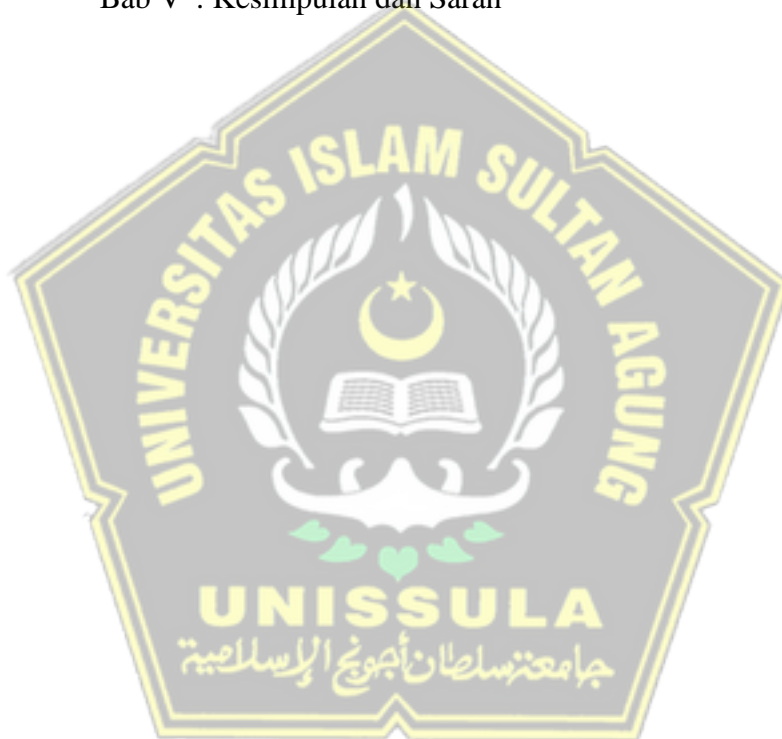
Bab I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Meliputi: latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang berisi tentang kajian teori yang terdiri meliputi: metode bermain peran, ketrampilan ibadah, pendidikan agama islam, penelitian terkait dan kerangka teori

Bab III: Metode Penelitian yang berisi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang penyajian data hasil penelitian, deskripsi dan analisis data.

Bab V : Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Pengertian bermain peran menurut Santoso adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dengan metode role playing (bermain peran) siswa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah/psikologis itu.⁶

Menurut Wahab, bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. Bermain peran dapat menciptakan situasi belajar yang berdasarkan pada pengalaman dan menekankan dimensi tempat dan waktu sebagai bagian dari materi pelajaran.⁷

Depdikbud menunjukkan bahwa bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah-laku dan nilai, dengan

⁶ Santoso, Agus. 2010. Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Jurnal Penelitian.

⁷ Wahab, Abdul Aziz. 2007. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alfabata.

tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain. Pembelajaran menggunakan metode ini akan membawa peserta didik untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya adalah teman-temannya sendiri. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. Hasilnya didiskusikan di dalam kelas.

b. Aspek – Aspek Bermain Peran

Menurut Zaini, terdapat tiga aspek bermain peran⁸ yaitu:

- 1) Mengambil peran (Role Playing), yaitu tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemeran peran. Contohnya adalah pada hubungan keluarga (apa yang harus dikerjakan anak perempuan), atau berdasarkan tugas (bagaimana seorang agen polisi bertindak dalam situasi sosial).
- 2) Membuat peran (Role Marking), yaitu kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu diperlukan.

⁸ Zaini, Hisyam, Dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: Insan Madani.

- 3) Tawar-menawar peran (role negotiation), yaitu tingkat dimana peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.

c. Tujuan Metode Pembelajaran Bermain Peran

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan upaya memecahkan masalah melalui tahapan presentasi dan identifikasi masalah, analisis, role play dan diskusi. Siswa berperan sebagai aktor dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang aktor harus mampu bertahan dengan peran yang dimainkannya. Melalui peran, siswa berinteraksi dengan orang lain yang juga mengambil peran tertentu sesuai mata pelajaran yang dipilih⁹.

d. Kelebihan Metode Bermain Peran

- 1) Siswa mempraktikkan, memahami dan mengingat isi materi yang didramatisasi. Sebagai pemain, Anda perlu memahami isi cerita secara keseluruhan, terutama materi yang dimainkan. Dengan cara ini, memori siswa menjadi tajam.
- 2) Kerja sama antar pemain dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

⁹ E, Mulyasa. 2007. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya

- 3) Siswa belajar untuk bertanggung jawab dan berbagi dengan teman-temannya.
- 4) Bahasa lisan siswa dapat dilatih dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain.
- 5) Siswa dilatih dalam inisiatif dan kreativitas. Saat memainkan sebuah drama, pemain harus mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

e. Kelemahan Metode Bermain Peran.

- 1) Role playing memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa dan ini tidak semua guru memilikinya.
- 3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
- 4) Apabila pelaksanaan role playing atau bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.

5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.¹⁰

f. Dasar Metode Pembelajaran Bermain Peran

Metode pembelajaran ini sebagai prinsip dasarnya terdapat di dalam Al-Qur'an, dimana terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil.¹¹

Firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخْبَرْنَا نَبَأَ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبْنَا قُرْبَانَ فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ
 الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (27) لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا
 بِبَاسٍ بِيَدَيْكَ لِأَفْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ (28) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ
 فَتَكُونَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (29) فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ
 فَأَصْبَحَ مِنَ الخَاسِرِينَ (30) فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ
 أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ الخُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
 النَّادِمِينَ

Surah Al-Maidah, ayat 27-31 Al-Qur'an memberitahu kita bahwa kejahatan sudah ada sejak zaman kenabian, dan bahkan hari ini kita sering menemukan kejahatan serupa dalam kehidupan di sekitar kita. Oleh karena itu, tidak kesulitan untuk menunjukkan perilaku ini dengan lebih mudah sebagai bahan ajar bagi mereka yang akan mempelajari pelajaran dengan menyaksikan permainan perannya

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

¹¹ Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia

g. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Bermain Peran

Tahapan-tahapan atau langkah-langkah dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun/menyiapkan naskah yang akan dipresentasikan
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario beberapa hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- 5) Guru mengajak siswa yang telah ditunjuk sebelumnya untuk mempresentasikan skenario yang telah disiapkan.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mengamati skenario yang disajikan oleh temannya.
- 7) Di akhir presentasi, setiap siswa dipersilahkan untuk berdiskusi, mengevaluasi dan mengkritisi kinerja masing-masing kelompok.
- 8) Setiap kelompok melaporkan hasil kesimpulannya
- 9) Guru memberikan kesimpulan umum dan evaluasi kepada setiap kelompok.

h. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dalam Bermain Peran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bermain peran yaitu sebagai berikut:

- 1) Bermain peran merupakan permainan kelompok
- 2) Stimulus berupa salah satu contoh dari kehidupan sehari-hari dari orang tua dan keluarga yang diterapkan anak dalam bermain peran melalui proses imitasi.
- 3) Siswa memiliki pengalaman belajar yang berharga tanpa merasa tertekan dalam bermain peran.

2. Keterampilan Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Sholat

Menurut Nadler, keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.¹²

¹² Asrori. 2020. Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.

Ibadah menurut bahasa ada tiga makna, ta'at (عاطلا), tunduk (عوضخلا), hina (لذلا) dan pengabdian (الكسنتلا). Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah SWT. karena makna asli ibadah itu menghamba, maka dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹³

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.¹⁴

b. Hal – Hal yang Harus Diperhatikan dalam Ketrampilan Ibadah Sholat

Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan mendirikan ibadah shalat, antara lain :

1) Mengetahui Syarat Wajib Shalat Syarat

Syarat wajib merupakan syarat yang harus dipenuhi dan tidak dapat ditawar lagi. Seperti Islam, cerdas dan tamziz atau dewasa. Ketiga syarat inilah yang menjadi batas-batas seseorang disebut mukallaf.

¹³ Hasan Ridwan. 2009. Fiqih Ibadah. Bandung: pustaka Setia, h. 61.

¹⁴ Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996)

Artinya, ketika ketiga kondisi ini muncul dalam diri seseorang, ia wajib berdoa dan memenuhi cabang-cabang syariah lainnya. Jika ini tidak ada pada seorang pria, dia tidak dituduh melakukan apa pun.

2) Mengetahui Syarat Sah Shalat

Syarat sahnya shalat adalah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang hendak menunaikan shalat agar shalatnya sah dan diterima Allah SWT.

Adapun syarat-syarat sahnya shalat adalah:

- a. Suci dari hadas dan najis
- b. Menutup aurat pakaian suci
- c. Shalat di tempat yang suci
- d. Mengetahui waktu shalat
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui rukun shalat

3) Mengetahui Rukun – Rukun Shalat

Rukun salat adalah sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan salat. Dalam kitab Salim Abdullah Najjah Syafinatu (17),¹⁵ yaitu

- a) Niat
- b) Membaca takbirotul ikhrom

¹⁵ Abdullah bin salim, Matan safinatun an najjah, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 2003), hal. 46-47.

- c) Berdiri bagi yang mampu (dalam shalat fardhu).
- d) Membaca surat Al-Fatihah dengan jelas, fasih, sesuai dengan kaidah tajwid.
- e) Rukuk
- f) Thumakninah
- g) I'tidal)
- h) Thumakninah (diam sebentar waktu i'tidal)
- i) Sujud dua kali.
- j) Thumakninah di dalam sujud.
- k) Duduk di antara dua sujud.
- l) Thumakninah di dalam duduk di antara dua sujud.
- m) Membaca tahiyyat (tasyahud akhir)
- n) Duduk di dalam tasyahud akhir
- o) Membaca sholawat Nabi Muhammad dalam duduk tasyahud akhir
- p) Mengucapkan salam
- q) Tertib

4) Mengetahui Sunah – Sunah Shalat

Pertama, sunnah itu berupa perkataan, seperti : Bacaan Iftitah, Ta'awudz, Basmalah, membaca surat setelah al-Fatihah, bacaan sujud, sujud, kedua diantara dua sujud lebih dari satu kali,

kedua setelah tashahhud terakhir dan lain-lain. Kedua, sunnah berupa perbuatan. Seperti : mengangkat tangan dalam takbiratul ihram dan rukuk lalu meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan dada sambil berdiri, mengamati sujud, meletakkan tangan di atas lutut saat ruku, menjaga jarak antara perut dan paha, paha dan betis memegang busur dan lain-lain. Tidak wajib mengerjakan sunnah, akan tetapi barang siapa yang melakukannya maka baginya tambahan pahala, dan jika tidak dikerjakan maka tidak ada dosa baginya.

5) Mengetahui Hal – Hal yang Membatalkan Shalat

Syekh Salim bin Sumair al-Hadhrami menyebutkan 14 hal-hal yang termasuk sesuatu yang dapat membatalkan shalat. Berikut kami akan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat:

- a) Hadas, baik hadas kecil maupun hadas besar.
- b) Kejatuhan najis kecuali jika langsung dibuang.

Imam Nawawi al-Bantani menjelaskan bahwa jedanya adalah sebagaimana jeda tuma'ninah dalam

shalat. Jika lebih dari itu maka batal shalatnya. Jika najisnya berupa najis yang kering maka tidak masalah untuk mengibaskannya walaupun di dalam masjid. Jika najisnya berupa najis yang basah, maka terdapat beberapa pendapat setelah mengibaskan najisnya: pertama, dianjurkan untuk membatalkan shalatnya dan membuangnya keluar jika waktunya lama dan ditakutkan dapat membuat najis masjid; Kedua, jika shalatnya tidak lama lagi maka lebih baik melanjutkan, baru setelah itu membuangnya keluar.



c) Aurat terbuka

Seperti yang dikatakan Imam Nawawi al-Bantani, waktu menutup aurat secara langsung adalah waktu maksimum Tumaninah. Membuka aurat dengan angin lalu berulang-ulang, sehingga bisa juga menghasilkan gerakan yang

berulang-ulang, bisa membatalkan shalat.

d) Berbicara

Ucapan dalam hal ini adalah ucapan selain bacaan doa dan kalimat dzikir. Berbicara dengan maksud untuk memahami orang lain atau berkomunikasi dengan orang lain dapat membatalkan shalat.

e) Sengaja melakukan hal-hal yang bisa membatalkan puasa.

Semua hal yang dapat membatalkan puasa, juga dapat membatalkan shalat jika dilakukan dengan sengaja.



Dalam Islam, shalat menempati bagian amat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang ia lakukan pada waktu tertentu setiap harinya. Dalam shalat, seorang mukmin menyerahkan diri sepenuhnya ke dalam perlindungan Tuhan.

2) Waktu-waktu shalat fardhu:

a. Subuh, waktunya dari fajar sampai terbit matahari.

b. Dzuhur, yaitu ketika matahari mulai condong ke barat dari pusat langit dan berakhir ketika bayangan segala sesuatu sama dengan panjang aslinya.

c. Asar, waktu dari sore hingga matahari terbenam dan matahari terbenam.

d. Maghrib, waktu setelah matahari terbenam pada saat terbenamnya Shafaq merah (cahaya merah yang tersebar merata di ufuk barat)

e. Isya, waktunya dari matahari terbenam hingga fajar.

Ketrampilan salat merupakan bagian mendasar dari ibadah Islam, bahkan rukun agama

(imad addin). Tingkat religiusitas seseorang ditentukan oleh shalatnya, artinya jika melakukan shalat, berarti ia telah mempertahankan agamanya.

Sebaliknya, jika dia meninggalkan shalat, dia telah merusak agamanya. Sholat adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilaksanakan dalam segala keadaan selama akal nya sehat. Namun, seorang

wanita muslimah tidak boleh melaksanakan shalat pada waktu-waktu tertentu, seperti saat haid dan nifas sampai ia suci.¹⁶

Setelah selesai mendirikan shalat dapat kembali dalam kegiatan rutinnnya dengan jiwa yang sudah bersih, semangat baru, dan harapan yang segar. Orang yang dituntun seperti ini minimal lima kali sehari semalam cenderung berperilaku baik dan menjauhi dosa. Oleh karena itu orang yang berdoa dengan ikhlas dan ikhlas akan terhindar dari berbuat dosa dan inkar sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Ankabut ayat 45

ثُمَّ مَا أَوْجَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

6) Fungsi Dan Hikmah Shalat

Diantara hikmah dan fungsi shalat, adalah:

- a) sebagai dzikrullah (mengingat Allah). Orang yang menggunakan sholat mereka untuk mengingat Allah mendapatkan ketenangan pikiran. Tidak mungkin ketenangan dan fokus

¹⁶ Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 25-26.

mengingat Allah tanpa mengetahui secara pasti siapa Allah (Ma'rifatullah) yang disembahnya. Oleh karena itu kekhusyukan shalat seseorang sangat bergantung pada seberapa jauh mereka mengenal Allah SWT.

- b) Sholat yang terus menerus mengajarkan dan melatih seseorang untuk tetap tenang dalam menghadapi kesulitan dan pelit dalam menerima nikmat dari Allah SWT.
- c) Pencegahan tindakan keji dan tidak adil.
- d) Shalat yang dilakukan sesuai dengan fungsi utamanya yakni dzikrullah (mengingat Allah) meski memiliki kualitas dan pengaruh yang sangat kuat dalam mencegah seseorang terhadap perbuatan keji dan mungkar.
- e) Shalat berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman
- f) Untuk mendapatkan shalat yang fungsional maka seseorang harus menjaga kualitas atau kekhusyuan dan itentitas atau kontinuitas shalatnya, senantiasa menghiasi dirinya dengan perbuatan mulia dan menjauhi kemaksiatan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab sering digunakan istilah pendidikan misalnya. al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib, al-ta'lim artinya mengajar menyampaikan atau menanamkan ilmu dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengurus pendidikan dan al-ta'dib lebih condong ke arah proses pendidikan yang mengarah pada perbaikan akhlak peserta didik. Namun kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Ditinjau dari segi terminologi, Samsul Nizar dari pemikiran beberapa ilmuwan menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kerja sadar yang berlangsung secara bertahap dan sekaligus (proses) yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai persyaratan tertentu untuk menjadi pendidik.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan sadar dari para guru kepada yang terdidik dalam perkembangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan dan seterusnya menuju kepribadian muslim. Sedangkan pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran islam yaitu berupa membimbing dan membimbing peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami ajaran agama islam yang diyakininya, dihayati dan diamalkan secara utuh dan dianut. Agama Islam, pandangan hidup untuk keamanan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di

akhirat. Pada saat yang sama, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam berarti “upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam”.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar guna membina dan mengasuh peserta didik supaya senantiasa bisa memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, lalu meresapi tujuan dalam rangka menjadikan islam sebagai pandangan hidup dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalam Pendidikan agama islam. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan agar supaya bisa membentuk ketaatan bagi pribadi dan kesalehan secara umum atau sosial sehingga pendidikan agama islam diharapkan agar bisa mengurangi sikap fanatik, dan bisa menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik, secara umumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia dan memperkuat kerukunan hidup dalam beragama dan memperkuat kesatuan dan persatuan dalam lingkup nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu persaudaraan dalam hal ibadah, kemanusiaan, kenegaraan juga keturunan, dan ukhuwah didalam agama islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang membina, membimbing manusia dalam berkepribadian akhlak yang baik sebagai khalifah di muka bumi sesuai ajaran islam.

b. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1. Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.¹⁷ Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang

menunjukkan perintah tersebut yaitu

➤ Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

¹⁷ Sama'un Bakry, Menggagas Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

➤ Q.S. Ali Imron ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Maksud dari ayat ini adalah hendaknya kita sebagai manusia untuk saling berbuat baik dan mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan.

➤ Al- Hadis

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah ajaran pada orang lain walau pun hanya sedikit”

Maksud dari hadis ini adalah kita sebagai manusia yang di beri akal harus bisa membagikan ilmu kita kepada orang lain walaupun itu hanya sedikit.

2. Psikologis

Psikologis adalah dasar yang mengacu pada aspek psikologis kehidupan sosial. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat sering terjadi hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga perlu merengkuh kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan pedoman hidup (agama). Mereka merasa ada perasaan dalam jiwanya yang mengakui keberadaan Zat Yang Maha Kuasa dimana mereka meminta pertolongan kepada-Nya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa ketenangan hati adalah dengan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Surat Al-Ra'du ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra'du:28)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S An-Nahl : 97)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki pegangan dalam hidupnya untuk dijadikan sebagai patokan dan pedoman. Apabila manusia mempunyai sebuah pegangan dalam hidupnya terutama dalam agama , maka hidupnya akan bahagia, tentram, serta damai. Dan apabila manusia menjalanksan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya maka hidupnya akan jauh lebih baik.

3. Dasar Yuridis

Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

a. Dasar Ideal

- 1) Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”
- 2) Batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.”

b. Dasar Struktural/konstitusional

yaitu UUD’45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c. Dasar Operasional

- 3) Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab X, Pasal 37, menyatakan bahwa: “pendidikan agama islam wajib ada didalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi.
- 4) Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis haluan Negara yang pada intinya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung ditujukan dalam kurikulum-kurikulum

sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di pendidikan formal bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada sang pencipta. Dan agar lebih memahami serta mendalami tentang agama islam.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa ada tiga tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri yaitu: (1) terwujudnya insan yang kamil, sebagai wakil-wakil Allah swt, (2) terciptanya manusia yang menyeluruh memahami tentang religious, budaya dan ilmiah, (3) terciptanya kesadaran manusia sebagai khalifah dimuka bumi, pewaris para nabi serta sebagai hamba yang menjalankan fungsi sebagaimana mestinya¹⁸.

Adapun tujuan pendidikan agama islam sama saja dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk

¹⁸ Tafsir, A, (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam merupakan meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt dan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi serta mempunyai sopan santun terhadap sesama dan memiliki rasa tanggung jawab.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Masykur (2015) fungsi dari pendidikan agama islam yaitu menjadikan peserta didik yang siap dan paham tentang nilai-nilai islami serta mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut berupa sopan santun, peran aktif dalam lingkungan sekitar, dan relasi yang terstruktur, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ramayulis mengungkapkan bahwa fungsi dari pendidikan agama islam diantaranya:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada sang maha pencipta yang sudah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.
- b. Penyaluran yaitu menyalurkan bakat peserta didik didalam bidang apapun terutama dalam bidang agama akan berkembang dengan baik
- c. Perbaikan yaitu memperbaharui peserta didik akan kesalahan-kesalahan, kekhilafan, kekurangan dan kelemahan dalam ilmu pendidikan agama islam.
- d. Pencegahan yaitu mencegah agar tidak terjadi suatu pemahaman yang keliru tentang agama dan mencegah suatu aliran yang dapat merusak agama serta mencegah sesuatu yang dapat menghambat tumbuh kembangnya agama.
- e. Penyesuaian yaitu menyesuaikan peserta didik di lingkungan sekitar agar mudah untuk beradaptasi serta mengajarkan agama islam, dan

mengubah lingkungan tersebut agar sesuai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan menurut pendapat dari Asnelly Ilyas bahwa fungsi dari pendidikan agama islam yaitu sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan seseorang dari panasnya siksaan api neraka kelak.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan agama islam yaitu memahami tentang nilai-nilai islami yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik, sebagai bentuk pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencengahan, dan penyesuaian peserta didik serta menjauhkan dari siksa api neraka.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam juga mencakup kesesuaian, kecocokan, dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan makhluk lainnya. Lingkup dari pendidikan agama islam itu sendiri sudah termasuk dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang

terancang dari beberapa materi pelajaran disekolah-sekolah baik di tingkat menengah maupun aliyah yang terdiri dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, bahasa arab dan fiqih.

Ruang lingkup pendidikan agama islam menurut Dzakiyah Darajat diantaranya yaitu:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan yaitu suatu proses peserta didik untuk lebih memahami tentang ajaran agama Islam. Terutama tentang keesaan Allah swt atau biasa disebut dengan tauhid. Ruang lingkup dari tauhid mencakup rukun iman yang jumlahnya ada enam. Inti dari pengajaran keimanan ini adalah guru mengajarkan kepada peserta didiknya tentang keesaan Allah swt serta mengajarkan tentang aspek kejiwaan dan perasaan. Yang paling terpenting yaitu peserta diajarkan tentang sikap sopan santun dan beriman¹⁹.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti dimana pengajaran yang fokus pada tingkah laku seorang peserta didik, dimulai dari bagaimana dia berbicara, berjalan didepan

¹⁹ Dzakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, H. 63-68.

orang yang lebih tua serta bertingkah laku terhadap lingkungan sekitar. Dalam proses pengajarannya tujuan utamanya adalah memperbaiki akhlak peserta didik. Pengajaran akhlak itu sendiri mengajarkan tentang perbuatan peserta didik baik terpuji maupun tercela dan membentuk sifat-sifat yang ada didalam diri peserta didik. Ruang lingkup akhlak secara global yaitu sesuatu yang dapat membentuk, membuktikan, dan mengukur sifat seseorang²⁰.

c. Pengajaran Ibadat

Pengajaran Ibadat yaitu suatu pengajaran untuk meningkatkan ibadah kita kepada Allah swt. Serta memperbaiki bacaan dan gerakan didalam sholat agar sholat kita menjadi sempurna. Dan selanjutnya apabila kita sudah mendapatkan ilmu tentang bagaimana tata cara sholat yang benar maka kita mempunyai semangat yang tinggi dan gembira untuk menjalankan sholat tersebut²¹.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih yaitu pengajaran yang berasal dari Al-Qur'an, as-sunah dan dalil-dali syar'i yang lainnya,

²⁰ Dzakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, H. 68-72.

²¹ Dzakiyah Darajat, dkk. *Metodik.....*,h,76.

yang berisi tentang hukum-hukum islam²² seperti contoh tata cara sholat, berwudhu, puasa,shodaqoh dan lain sebagainya.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Pengajaran ini berisi tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan hukum tajwidnya.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh islami berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan umat islam terdahulu. Dengan mengenal dan memahami pertumbuhan dan perkembangan islam maka dapat diambil hikmahnya serta dapat menjadikan teladan untuk kehidupan sehari-hari. Dan bertujuan agar kita mencintai.²³agama islam secara mendalam dan menjadikan agama islam sebagai pedoman dalam hidupnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari pendidikan agama islam yaitu tarikh, sejarah kebudayaan islam, fiqh, bahasa arab,Al-Qur'an hadist dan akidah akhlah.

²² Dzakiyah Darajat, dkk. *Metodik*....h. 78.

²³Dzakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, H.110-113.

B. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi karya Sriwati, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palangkaraya tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Melakukan Sholat Wajib Melalui Strategi Modelling The Way Siswa Kelas IV SDN Parimata I Barito Kuala”

Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan sholat wajib siswa kelas 4 SDN Parimata 1 Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala karena studi pendahuluan menunjukkan nilai rata-rata pembelajaran masih 60,2 dan belum semua siswa tuntas. Pada siklus I kesempurnaan menjadi meningkat 40 % pada siklus menjadi 2 menjadi 100% nilai siswa kelas 4 di atas KKM. Sedangkan kemampuan mengamalkan shalat hanya 54% pada awal siklus, meningkat menjadi 90% pada siklus kedua.

Persamaan dari skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama sama terkait peningkatan kemampuan shalat . Sedangkan kebaharuan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada focus yang diteliti. Fokus yang akan diteliti adalah metode bermain peran atau role playing. Sedangkan Sriwati berfokus pada metode modelling the way.

Kedua, skripsi karya N. Nuraeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 dengan judul “Upaya Peningkatan ketrampilan ibadah shalat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III di SDN Cipicung 05 kecamatan cileungsi kabupaten bogor”. Hasil penelitian ini adalah Guru

PAI (observasi) melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini terbagi dua, yaitu pengamatan terhadap keterampilan guru (peneliti) dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran dan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran. Dari hasil pembelajaran tersebut terdapat perubahan bentuk yang positif. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan skor yang diperoleh untuk setiap kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode role playing efektif dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai baik setiap siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh setiap kelas.

Persamaan dari skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama sama terkait metode bermain peran atau role playing. Sedangkan kebaharuan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada focus yang diteliti. Fokus yang akan diteliti adalah meningkatkan ketrampilan ibadah shalat sedangkan Nuraeni fokusnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga skripsi karya Joni, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Metode Roleplaying Dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak Tk Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” . Hasil penelitian ini adalah

Ketika menerapkan metode bermain peran terhadap kemampuan melakukan gerakan sholat di TK Al Latif Kecamatan Tambang, tidak semua langkah metode bermain peran dapat diselesaikan, antara lain ; fase mendiskusikan dan mengevaluasi peran dan fase mengevaluasi kegunaannya dalam kehidupan nyata dengan berbagi pengalaman dan generalisasi. Tahap perkembangan anak belum dibahas, tetapi ada diskusi antara guru dan anak TK tentang peran yang baru saja mereka alami. Telah terjadi perubahan yang signifikan pada keterampilan melakukan gerakan sholat melalui metode bermain peran, sehingga metode tersebut dapat digunakan dalam keterampilan melakukan gerakan sholat di TK Al Latif Kecamatan Tambang.

Persamaan dari skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama – sama penerapan metode role playing dan peningkatan ketrampilan shalat. Sedangkan kebaharuan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Joni tersebut terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti penulis adalah siswa SMA kelas XI sedangkan Joni subjeknya adalah anak TK.

Keempat, Penelitian tentang metode bermain peran (role playing) telah dilakukan sebelumnya oleh Prestiana Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Role Playing pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Secara proses, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran menjadi meningkat, terlihat dari siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.²⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran sosiodrama ataupun bermain peran

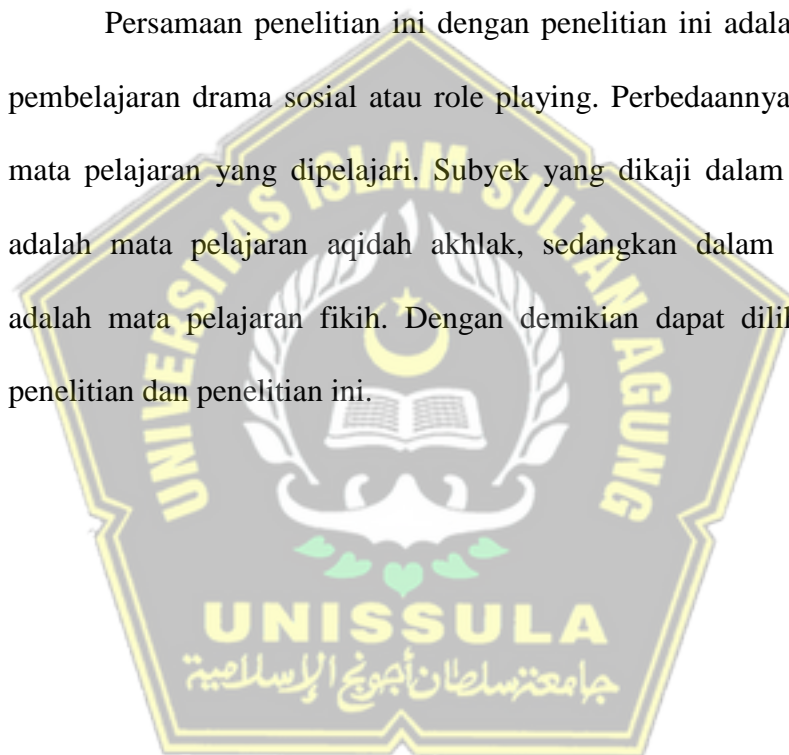
Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS Mathlabussa'adah” oleh Siti Suci Lestar mahasiswi Universitas Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan metode Sosiodrama dan kelompok siswa yang belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode konvensional, dengan rerata kelas eksperimen > kelas kontrol (88,53 > 82,17). 2. Hasil Perhitungan uji “t” menunjukkan nilai $\geq (3,13 \geq 2,00)$. Syukur dan Qanaah). Metode sosio drama mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga implikasinya adalah,

²⁴Mulyono, Strategi Pembelajaran , (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 101. 1 10. 10–32.

pertama, perbaikan dan pengembangan metode pengajaran guru ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman siswa, kedua, khususnya keberhasilan dalam Pencapaian tujuan penelitian hasil belajar siswa. mempengaruhi penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran, dan ketiga, metode sosiodrama dapat mencapai peningkatan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran drama sosial atau role playing. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dipelajari. Subyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fikih. Dengan demikian dapat dilihat perbedaan penelitian dan penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Metode Bermain Peran

Pengertian bermain peran menurut buku Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian metode bermain peran, artinya mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁵

2. Ketrampilan Ibadah Peserta Didik

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam; Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah yang artinya pengabdian, ibadah, ketaatan, kehinaan/kehinaan dan doa dalam hubungannya dengan ibadah yaitu. H. Perbuatan yang dilakukan dalam upaya mempersatukan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam pengambilan data dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke lapangan agar data yang kita dapatkan itu valid dan dapat dibuktikan kebenaran. Metode ini juga diharapkan agar

²⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin:Rineka Cipta

seolah-olah para pembaca bisa merasakan terjun atau terlibat langsung ke lapangan.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.²⁶

Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menganalisis di lapangan kemudian mencatat hasil yang telah diperoleh, observasi dan wawancara. Kemudian peneliti menjelaskan apa yang telah di hasilkan selama proses terjun di lapangan. Jenis metode ini dipakai oleh seorang penulis untuk menjelaskan program atau kegiatan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah di SMA Sultan Agung 3 Semarang

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, saya memilih lokasi di SMA Sultan Agung 3 Semarang yang beralamatkan di Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Genuk Semarang Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari awal.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁷

Subyek penelitian ini adalah guru Fiqih kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang dan siswa kelas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki sumber data seperti peristiwa, tempat lokasi, dan rekaman. Observasi langsung merupakan dasar dari penelitian ini.²⁸ Tujuan dari melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan menjawabnya.²⁹ Peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu seorang

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146

²⁸ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm.103

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186

wawancara hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar dari semua permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala bidang akademik, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persiapan, implementasi dan evaluasi implementasi metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informen berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyajikan dokumen-dokumen secara nyata dari perekaman sumber sumber informasi khususnya dari tulisan, laporan-laporan, buku-buku dan lain-lainnya. Agar hasil penelitian yang didapatkan lebih di akurat dan terpercaya.

Catatan tertulis atau karya individu mengenai suatu peristiwa di masa lalu disebut dokumentasi. Peneliti dalam menggunakan teknik

dokumentasi akan mempelajari tentang objek tekstual seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan sebagainya.³⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum sekolah SMA Sultan Agung 3 Semarang yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yaitu suatu proses untuk mencari dan merangkai data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat disuguhkan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

1. Reduksi data, adalah data yang diperoleh dari lapangan, dengan proses yang terperinci dan jelas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok dan memfokuskan data-data yang penting sesuai dengan permasalahan seorang peneliti. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan. Dalam hal ini seorang peneliti memfokuskan pada persiapan, implementasi dan factor- factor implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

³⁰ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 391

2. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Dengan itu proses tentang penyajian data, peneliti menjelaskan tentang metode bermain peran seperti bagaimana persiapan, implementasi dan evaluasi, yang telah didapatkan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi serta data lainnya. Sehingga peneliti mampu menjelaskan data secara jelas dan terperinci.
3. Penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan data yang telah ditransfer atau diolah ke dalam bentuk yang sesuai untuk mengatasi masalah penelitian.³¹ Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan akan memverifikasi data yang telah diperolehnya dari lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi dengan pertimbangan agar hasil yang diteliti dapat bersifat obyektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat data triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 248

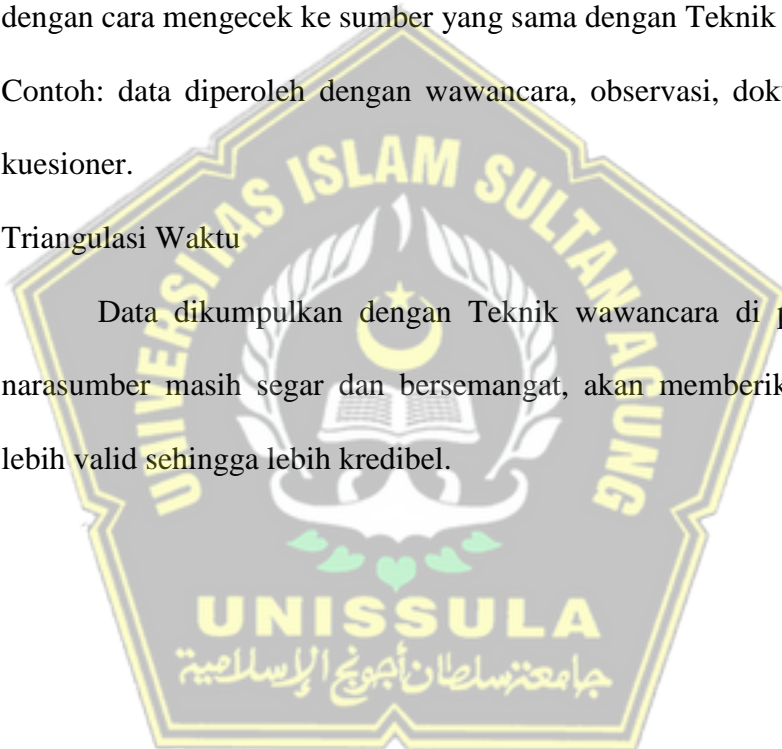
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas materi dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya menguji kredibilitas informasi tentang kemampuan kepemimpinan seseorang.

b. Triangulasi Teknik

triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek ke sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Contoh: data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan bersemangat, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang (SMAI SULA 3) didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang. Yayasan ini awalnya bernama Yayasan Badan Wakaf dan didirikan oleh sekelompok ulama Islam di Semarang (Jawa Tengah). Yayasan ini resmi didaftarkan dalam akta bertanggal 13 Juli 1950 oleh notaris Tan A Sioe. Pada tanggal 21 September 1962, Yayasan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) menjadi Notaris RM berdasarkan Nota Pendirian No. 65. kepadatan penduduk Kontrak di atas diubah dengan Pasal Amandemen Konstitusi No. 2, tanggal 2 November 1995, Notaris RM Soetomo Soeprapto, SH.

Kantor yayasan terletak di Jl. Raya Kaligawe km 4, Desa Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang. Kantor yayasan berada di lokasi yang sama dengan UNISSULA, RS-ISA, Institut ISSA 4 dan Institut ISSA 3. Lahannya sekitar 30 hektar. Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah siswa yang terdaftar di SMA IVSS 1 telah berkembang sangat pesat sehingga hanya 50% siswa yang diterima oleh pendaftar, meskipun jumlah kelasnya cukup banyak, yaitu kelas 1. hingga 10 kelas rata-rata. siswa setiap tahun.

Melihat kondisi tersebut, SMA ISSA 1 mendirikan kelas penerus pada tanggal 8 Juli 1999 yaitu Jl. Seroja terletak di gedung Fakultas Ekonomi UNISSULA. Pada tahun pertama saya berhasil mendapatkan

lima kelas. Selain itu, YBWSA membangun gedung perwakilan pada awal tahun 2000 untuk mempersiapkan pendirian SMA Islam Sultan Agung 3 (SMA 3 ISSA) di Jl. Raya Kaligawe km 4 Semarang.

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berlokasi di Jl. Raya Kaligawe KM-4 Semarang berdiri pada tanggal 2 Nopember 2000 dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yg juga menaungi RSI Sultan Agung, Unissula, sampai saat ini mampu berdiri tegak, bersaing dengan sekolah lain baik negeri maupun swasta dengan akreditasi “A”. Dengan Visi Bismillah membangun generasi khairo ummah , SMA Islam Sultan Agung 3 menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum nasional SMA dan kurikulum keagamaan. Dengan Gerakan Budaya Sekolah Islami (BuSI) sebagai strategi serta dukungan sarana prasarana yang memadai, diusianya yang ke-21 SMA Islam Sultan Agung 3 telah banyak menorehkan prestasi akademik maupun non akademik ditingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional.

1. Visi dan Misi SMA Sultan Agung 3 Semarang

Visi

Sebagai lembaga pendidikan umum Islam terkemuka dalam menghasilkan kader-kader generasi khoiro ummah, dengan pendidikan, pendalaman dan penghayatan nilai-nilai islam dan pementapan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader generasi *khaira ummah* dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sejalan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru / pendidik professional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

2. Struktur Kepengurusan SMA Sultan Agung 3 Semarang

No	Nama	Jabatan
1	Tarno	Kepala Sekolah

2	Muh Suhirlan	Waka Kesiswaan
3	Purwati	Waka Kurikulum
4	Kamiyarko	Kepala TU

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan

Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang

Sebelum memulai pembelajaran, para siswa wajib shalat berjamaah Dhuha. Ditandai dengan salah satu guru membacakan sholawat pada pukul 07.00. Setelah shalat Dhuha dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit. Pembelajaran di SMA Sultan Agung 3 Semarang dimulai pukul 07.30 WIB ditandai dengan bel. Siswa datang ke kelas masing-masing, sedangkan guru yang menerima pelajaran pertama langsung ke kelas untuk memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, keterampilan beribadah SMA Sultan Agung 3 Semarang pada semua kelas termasuk sering melakukan tadarus. Selain itu, santri melaksanakan tata cara shalat, baik shalat Fardlu maupun Sunni, baik shalat munfarid maupun berjamaah.

Keterampilan shalat kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang dengan pembelajaran fikih dari materi shalat sunnah melalui metode role play, peneliti mengamati siswa sebagai berikut:

Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru, siswa gemar membaca dan memperhatikan salat, siswa memperhatikan pelajaran guru dengan sungguh-sungguh, siswa dapat menyebutkan tata cara berdoa. salat dengan benar, siswa mengetahui cara menyimak dan menirukan simulasi yang telah dirancang, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi pembelajaran tentang salat sunni, siswa tidak takut untuk berlatih mengerjakan salat sendiri atau berkelompok, siswa mampu melaksanakan semuanya . Tata cara berdoa dengan baik dan benar, dan siswa ikut serta dengan guru dalam penilaian ketinggalan belajar ketika ada kesalahan dalam berdoa.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Habib, selaku guru Fiqih bahwasanya :

“ibadah didalam syariat islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridloi-Nya. Karenanya Allah menciptakan manusia, mengutus para rosul dan menurunkan kitab-kitab suci. Keutamaan ibadah bahwsanya manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya, bahkan sangat darurat membutuhkannya. Begitupun juga dengan peserta didik mulai dari sekarang perlu adanya latihan tentang praktik ibadah salah satunya adalah shalat”³²

³² Wawancara dengan Habib Isnan Guru Fiqih pada tanggal 23 Januari 2023

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama pembelajaran di kelas, yaitu sebelum guru mulai menerapkan metode bermain peran, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa hal yaitu ; Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai topik pembahasan, kedua: Menulis teks skenario dramatis yang sesuai dengan tema, yang ketiga: Siapkan formulir evaluasi, keempat : menghasilkan tutorial dan materi untuk permainan peran. Para siswa sendiri mempersiapkan diri sebaik mungkin, mereka melakukannya dengan membaca dan memahami naskah akting yang diberikan oleh guru dan mempelajarinya dengan saksama. Jadi nanti ketika mereka memainkan sebuah peran, mereka berpura-pura menjadi tokoh nyata atau nyata dan memainkan peran mereka tanpa membaca naskah dramanya. Bagi para siswa itu sendiri untuk melakukan peran mereka dengan adil, mereka dapat membuat kesan mendalam yang mungkin tidak akan pernah mereka lupakan.³³

Penerapan metode role playing dalam pembelajaran fikih di SMA Sultan Agung 3 Semarang merupakan implementasi dari persiapan guru sebelumnya. Berbeda dengan persiapan, metode bermain peran ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil wawancara

³³ Observasi di SMA Sultan Agung 3 Semarang Pada Tanggal 23 Januari 2023

dengan Bapak Habib Isnan, guru fikih SMA Sultan Agung 3 Semarang beliau mengatakan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan saat role play berlangsung hanya memantau anak-anak. Tujuannya agar anak lebih luwes dalam peran dan apa yang mereka inginkan. Namun, jika ada anak dalam role play terlihat bingung, saya membantu mereka mendapatkan bantalan mereka Pada saat yang sama anak-anak yang tidak tampil dalam peran harus menjadi penonton aktif selain mendengarkan, melihat dan memperhatikan, mereka juga harus dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Peran guru dalam hal ini sangat penting, karena guru jelas merupakan partner dan pembimbing utama dalam pelaksanaan role play, sehingga dirinya sendiri berhasil memainkan peran, hingga klimaks dan pemecahan masalah segera terselesaikan. Di akhir role play, saya selalu memberikan ucapan terima kasih sekaligus kesimpulan tentang pelajaran apa saja yang terkandung dalam materi ibadah dan pelajaran apa yang bisa diambil nantinya dalam kehidupan anak-anak.

Menurut Iwan, siswa kelas XI :

“Ketika bermain peran, saya dan teman-teman mengucapkan salam pembuka kemudian salah satu teman saya membacakan awal pembuka cerita lalu saya bermain peran dengan

menjadi tokoh Abdullah yang rajin beribadah,. Saat bermain peran saya sedikit lupa tentang percakapannya sehingga saya membaca naskah dramanya. Terkadang saya menyenggol teman saya dengan siku saya, mengatakan bahwa suaranya kurang jelas. Sampai saya selesai bermain peran. Saya juga senang dengan bermain peran karena membantu saya ketika saya mulai bosan dan di kelas, saya juga bisa bermain sambil belajar. Pokoknya menyenangkan.”³⁴

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan di kelas selama penerapan metode role play dalam pembelajaran fikih, guru membagi pelaksanaannya menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu: terdiri dari pengantar, yang kedua: Inti dan bagian ketiga: bagian penutup. Bagian pendahuluan ini terdiri dari salam dari guru, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru dan siswa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu. Pada bagian inti, siswa bermain peran dengan kelompoknya sendiri dan yang tidak ditampilkan di sini, bertindak sebagai pengamat yang menilai kinerja teman-temannya, setelah itu perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Saat bermain peran, siswa terkadang tertawa karena melihat temannya berperan. Ada juga siswa yang tampak terkejut ketika temannya mengangguk karena lupa baris atau suaranya tidak jelas. Kelasnya sendiri memiliki suasana yang sangat nyaman karena

³⁴Wawancara Iwan Peserta Didik SMA Sultan Agung 3 Semarang Kelas XI Pada Tanggal 23 Januari 2023.

siswa sangat antusias belajar bahkan hari itu melalui metode bermain peran. Pendapat juga dipertukarkan ketika siswa berbicara dengan anggota kelompok mereka. Di akhir permainan peran, perwakilan kelompok dengan berani dan percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Saat kelompok maju ke depan, siswa dalam kelompoknya bertepuk tangan mengucapkan terima kasih kepada temannya, dan guru terkadang menertawakan tingkah aneh siswa tersebut. Guru juga tidak lupa memberikan evaluasi kelompok terhadap pelaksanaan metode bermain peran. Sedangkan sisanya terdiri dari guru memberikan penguatan tentang karakter Ibnu Sina, mendorong siswa untuk terus berkreasi, melakukan inovasi agar metode bermain peran menjadi lebih baik, dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi khususnya dalam membaca. . Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

Sebelum memasuki kelas untuk proses pembelajaran fikih, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dimulai dengan wudhu, sholat, gerakan sholat, dan membaca surat pendek. Materi yang akan diajarkan terangkum dalam buku teks, yang berfungsi sebagai panduan guru di kelas. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Pak Habib selaku guru fikih:

“Yang perlu disiapkan itu materinya, yaa materi tentang sholat, wudhlu, surat-surat pendek dan do’a juga sama ketika

dikelas saya tidak hanya mengajar Cuma gerakan-gerakan solat jadi saya suruh menghafalkan bacaan surat pendek niat dan semua yang berkaitan dengan solat dan dikasih tau bagaiman bahaya orang tidak solat bagaimana orang rajin solat bair anak-anak termotivasi.”³⁵

Metode pembelajaran di kelas meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga metode praktik. Karena selain latihan doa, materi penerapan teori juga bersifat internal bagi siswa dan harus dimulai dengan metode ceramah, seperti yang dijawab oleh bapak habib: “Yaitu strategi pembelajaran ekspositori karena hampir setiap mata pelajaran yang saya mengajar rata-rata di ceramah dulu jadi seperti biasanya saya membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, saya juga menanyai kita sudah sampai mana materi minggu lalu kemudian saya menjelaskan materi apa saja yang akan dibahas”.

Kemudian untuk kegiatan penyajian yang dilakukan guru kelas sekaligus guru terkait materi beribadah shalat antara lain ialah seperti yang diungkapkan Bapak Habib sebagai berikut:

“Saya ketika mengajar saya dimulai dengan memberi penjelasan dengan ceramah dulu dalam hal pentingnya solat kemudian setelah itu disertai dengan praktek-prakteknya selain itu

³⁵ Wawancara dengan Bapak Habib Isnal selaku guru Fiqih di SMA Sultan Agung 3 Semarang pada tanggal 23 Januari 2023

ada juga dibuka filem atau video supaya agar lebih menarik dan mudah dipahami jadi saya tidak hanya menggunakan satu metode jadi gabungkan beberapa metode.”

Dalam proses pembelajaran selain mengajarkan materi di kelas pada saat kelas atau demonstrasi atau latihan juga ada praktek di luar kelas, bisa dikatakan juga sebagai sosialisasi kepada siswa, seperti dalam wawancara dengan Pak Habib :

“Kalau praktek diluar kelas disini terutamanya solat dhuha, solat zuhur dan solat qobliah dan bakdiyah selain itu kebanyakan anak-anak disini masuk TPQ jadi solat asarnya di TPQ.”³⁶

Jawaban Bapak Habib tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti:

Setibanya peneliti di lokasi sekolah, sebelum memulai wawancara dengan narasumber, peneliti melihat bahwa keterampilan sholat dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya digunakan untuk sholat Dhuha, sholat dzuhur dan sholat Asar. dan sebelum anak-anak memulai sholat Dhuha dan Zuhur, niat sholat dibacakan bersama-sama, kemudian kami lanjutkan dengan membacakan sholat berjamaah setelah sholat Dhuha dan Zuhur, setelah itu dibacakan Al-Qur'an bersama.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Habib selaku guru Fiqih di SMA Sultan Agung 3 Semarang pada tanggal 23 Januari 2023

Untuk pelaksanaan ibadah shalat di kelas Fiqh. Selain penguasaan materi yang baik, siswa juga dapat mempraktikkannya dengan baik. Karena pelajaran fiqh shalat tidak hanya berupa pelajaran teori, namun dengan pelajaran fiqh shalat ini diharapkan siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian informasi yang dapat peneliti uraikan tentang implementasi strategi guru dalam meningkatkan keterampilan shalat di SMA Sultan Agung 3 Semarang. Pelaksanaan pembelajaran fikih shalat oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil survei, observasi, dan dokumentasi peneliti membuat peneliti banyak berpikir dan sudah diperhitungkan saat menjawab objek penelitian kedua.

2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan

Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang

Semua siswa sangat antusias dalam menggunakan metode ini. Seperti yang terjadi di SMA Sultan Agung 3 Semarang pada mata pelajaran Fiqh guru mencoba menggunakan model pembelajaran bermain peran untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung.

Hal tersebut dibenarkan oleh Habib Isnan, S.Pd.I. selaku guru Fiqih, beliau berpendapat bahwa:

“ya saya sendiri juga menggunakan model pembelajaran bermain peran untuk menyampaikan beberapa materi. Hal ini dikarenakan peserta didik sering merasa bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. Terlebih untuk sekarang ini, peserta didik kurang minat untuk mengikuti pelajaran agama, mereka lebih tertarik pada pembelajaran umum. Dari sinilah kami selaku guru harus mampu menarik minat peserta didik agar tidak merasa jenuh. Ya salah satunya dengan menggunakan berbagai model yang berbeda dalam menyampaikan materi agar peserta didik tidak merasa bosan, dan salah satu model yang di gunakan ya model bermain peran ini.”³⁷

Model pembelajaran bermain peran ini juga dapat dibilang cara yang cukup efektif dalam meningkatkan ketrampilan ibadah peserta didik. Karena pada model ini, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menampilkan perannya dengan baik sehingga peserta didik terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar sebelum menunjukkan perannya didepan teman-temannya. Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang bernama Iwan, dimana Iwan berpendapat bahwa “memang benar dengan menggunakan model bermain peran, saya dan juga siswa

³⁷ Hasil wawancara bersama bapak Habib, di SMA Sultan Agung 3 Semarang Pada Tanggal 23 Januari 2023

yang lain lebih semangat lagi dalam belajar terlebih mendalami peran yang akan saya bawaan. Sebab jika kita tidak belajar lebih dulu tentunya akan menyebabkan ketidakpahaman dalam menampilkan perannya dan itu akan menjadi bahan tertawaan teman-teman yang lain.»³⁸

Dalam penerapan model bermain peran, guru memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi penilaian terhadap penampilan peserta didik. Selain itu juga guru harus memiliki persiapan yang matang dan tidak semerta-merta menyerahkan sepenuhnya pada peserta didik. Guru juga dibutuhkan untuk bisa membimbing peserta didik apabila peserta didik merasa kurang percaya diri pada saat menampilkan perannya.

Hal itu dibenarkan oleh Habib, S.Pd.I. Beliau berpendapat bahwa: “meskipun dalam model ini siswa memiliki peran penuh, itu tidak membuat guru santai tanpa persiapan apapun. Guru juga harus memiliki persiapan seperti mempersiapkan RPP terlebih dulu, membentuk kelompok secara adil dan membagikan materi dengan acak agar tidak terjadi kecemburuan satu sama lainnya. meskipun saya membebaskan siswa menentukan naskahnya, bukan berarti saya lepas tangan. Melainkan saya mengharuskan siswa mengumpulkn terlebih dulu naskahnya untuk saya cek apakah naskah tersebut sudah sesuai

³⁸ Wawancara bersama salah satu siswa kelas XII Iwan, di SMA Sultan Agung 3 Semarang pada tanggal 23 Januari 2023

dengan tema yang telah ditentukan atau tidak. Dan tentunya memberikan masukan atau mengoreksi naskah untuk mencegah adanya kata-kata yang kurang pantas didengar. Setelah di cek barulah naskahnya dikembalikan lagi pada siswa untuk dipelajari lebih lanjut agar dapat maksimal saat penampilannya.”

Dalam penerapan model bermain peran, guru memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi penilaian terhadap penampilan peserta didik. Selain itu juga guru harus memiliki persiapan yang matang dan tidak semerta-merta menyerahkan sepenuhnya pada peserta didik. Guru juga dibutuhkan untuk bisa membimbing peserta didik apabila peserta didik merasa kurang percaya diri pada saat menampilkan perannya. Hal itu dibenarkan oleh Hafi, S.Pd.I. Beliau berpendapat bahwa:

“Pada model bermain peran ini memang lebih banyak melibatkan peserta didik atau bisa dikatakan bahwa peserta didik memiliki peran penuh dalam kesuksesan pencapaian materi yang akan di ajarkan. Namun bukan berarti guru lepas tangan, melainkan juga memiliki persiapan tersendiri. Seperti menyiapkan naskahnya, membentuk kelompok sampai pada mengevaluasi setelah penampilan berakhir. Selain yang tampil, saya juga mengusahakan kelompok yang lain untuk tidak hanya sekedar menjadi penonton melainkan juga harus bisa berpikir kritis dan meminta pendapat dari salah satu kelompok

untuk memberikan kritikan terhadap kelompok yang sudah tampil. Hal itu dilakukan untuk mengolah daya pikir peserta didik.”³⁹

Hal itu didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat bahwa peserta didik lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dapat melihat bahwa kelas lebih hidup dengan komentar-komentar dan tawa peserta didik. Meskipun terlihat santai dan terkesan main-main, namun tidak menyebabkan peserta didik tidak serius dalam menyimak penampilan teman-teman yang telah tampil hal itu terlihat bahwa setelah penampilan siswa yang tidak tampil ada yang bertanya dan memberi saran terhadap siswa yang telah tampil.

Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan memang guru harus memiliki kreatifitas skil dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Tentunya dengan dibantu oleh model-model pembelajaran yang berbeda-beda yang akan membuat peserta didik merasa tidak bosan atau jenuh hanya karena pada setiap mata pelajaran hanya fokus mendengarkan ceramah dari guru. Dengan menggunakan model yang berbeda-beda dapat membuat peserta didik

³⁹ Wawancara bersama Bapak Habib, di SMA Sultan Agung 3 Semarang, pada tanggal 23 Januari 2023

lebih antusias dan memotivasi atau mendorong peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara (interview), pengamatan (observation), dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan penelitian bahwasannya dalam penerapan model pembelajaran bermain peran pada mata pelajaran Fiqih di SMA Sultan Agung 3 Semarang guru tidak lepas tangan atau membiarkan peserta didik menunjukkan penampilan tanpa campur tangan guru itu sendiri, melainkan guru mempersiapkan naskah drama untuk di bagikan kepada peserta didik dan ada juga yang membebaskan peserta didik memilih naskah sendiri namun tetap harus di cek terlebih dulu untuk memastikan naskah tersebut sudah pas atau tidak. Selain mempersiapkan naskah guru juga harus membentuk kelompok baik itu secara acak maupun urut dari absensi kelas. Dan pada saat pertunjukan berlangsung guru juga harus memperhatikan agar pada saat pertunjukan selesai bisa melakukan evaluasi dan juga memberikan penjelasan yang lebih rinci lagi terkait materi yang di sampaikan. Sebelum menerapkan itu semua, tentunya guru juga sudah melakukan persiapan seperti, mempersiapkan RPP yang digunakan untuk menjadi patokan dalam melangsungkan proses pembelajaran agar lebih terencana atau terarah. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI,

hal ini terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam menerima dan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermain peran.

3. Evaluasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang

Bagian terakhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang menafsirkan kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Segala upaya guru jelas ditujukan pada prestasi siswa yang baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam hal ini, berhasil atau tidaknya suatu program dapat diketahui dari evaluasi melalui proses evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mengukur penguasaan materi siswa dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di SMA Sultan Agung 3 Semarang, dalam menilai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih guru memberikan penilaian berupa tes dan non tes. Tes dapat mengajukan pertanyaan dan non-tes berupa pengamatan. Jika evaluasi hanya berupa ujian, tidak cukup hanya sebagai indikasi pemahaman siswa tentang disposisi yang kompeten, tetapi evaluasi juga dilakukan tanpa ujian dalam bentuk observasi. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat menentukan perkembangan pemahaman siswa, serta tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengargumen

objek pembelajaran. Selain menilai pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan penilaian di luar kelas. Guru mengamati perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah, sholat, dan lain-lain, yang dipahami seperti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari metode bermain peran pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa sehingga guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terutama dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana siswa sendiri dan guru dapat memperoleh keterampilan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan ibadah peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Persiapan metode bermain peran yaitu sebagai berikut, sebelum guru mulai menerapkan metode bermain peran, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa hal yaitu ; Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai topik pembahasan, kedua: Menulis teks skenario dramatis yang sesuai dengan tema, yang ketiga: Siapkan formulir evaluasi, keempat : menghasilkan kesimpulan dan materi untuk permainan peran.
2. Implementasi dari metode bermain peran tersebut sangat positif bagi para siswa dikarenakan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Evaluasi metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 Semarang dalam menilai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih guru

memberikan penilaian berupa tes dan non tes. Tes dapat mengajukan pertanyaan dan non-tes berupa pengamatan. Jika evaluasi hanya berupa ujian, tidak cukup hanya sebagai indikasi pemahaman siswa tentang disposisi yang kompeten, tetapi evaluasi juga dilakukan tanpa ujian dalam bentuk observasi. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat menentukan perkembangan pemahaman siswa, serta tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengargumen objek pembelajaran. Selain menilai pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan penilaian di luar kelas. Guru mengamati perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah, sholat, dan lain-lain, yang dipahami seperti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu peserta didik diharapkan dapat selalu mengamalkan ketrampilan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin salim, Matan safinatun an najjah, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 2003), hal. 46-47
- Asrori. 2020. Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Azizah, N., & Kurniawati, Y. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Bandudu, dan Sutas Muhammad ain pustaka, Kamus umum bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1994), hlm 1486.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2007. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm.103
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Peran, M. B. (2012). Mulyono, Strategi Pembelajaran , (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 101. 1 10. 10–32.
- Jumanta Hamdayama, S.Pd, M.Si, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 189-190.
- Lilis Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak / Lilis Madyawati. Jakarta
- M.Abdul Majieb dkk, Kamus istilah fiqh. (Jakarta: Pustaka firdaus, 1995), hlm. 109.
- Moeslichatun, R. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta
- Mujieb, M. A., & Dkk. (2002). Kamus Istilah Fiqh (p. 300).

- Mulyono, Abdurrahman. 1999. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 101.
- Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Metode Role Playing (Bermain Peran) untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Peserta Didik di MTs. Muhammadiyah Julubori. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 9(1), 20–21.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 25-26.
- Sama'un Bakry, Menggagas Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005) 28
- Santoso, Agus. 2010. Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Jurnal Penelitian.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin:Rineka Cipta
- Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996)
- Tafsir, A, (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alfabata.
- Wicaksana, A. (2016). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 391
- Zaini, Hisyam, Dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: Insan Madani.
- Zakiah Daradjad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.86